

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
BUNTU SARIRA DALAM RANGKA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) DI KABUPATEN TANA TORAJA**

Irma¹, Natalia Paranoan², Sita Yubelina Sabandar³

^{1,2,3}Program Magister Manajemen, Pascasarjana

Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar

irmapascha02@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is a country that has natural beauty and cultural diversity, so there is a need to increase the tourism sector. Tourism is a sector that plays an important role in efforts to increase regional income. This research aims to analyze the potential of the Buntu Sarira tourist attraction in Tana Toraja Regency, analyze the strategy for developing the new Buntu Sarira tourist attraction in Tana Toraja Regency, analyze the increase in Regional Original Income through the management of the Buntu Sarira Tourism Attraction. The type of data used is primary data with data collection through interviews, observation and documentation. Data was processed using descriptive qualitative methods and SWOT analysis. The results of this research show that the efforts made by the Regional Government through the Tana Toraja Regency Tourism, Youth and Sports Office have not been optimal in increasing Regional Original Income (PAD) through tourism development, as evidenced by the low contribution of the tourism sector to PAD and the lack of promotion of various tourist attractions. Buntu Sarira was built and optimized strategies to encourage an increase in PAD in Tana Toraja Regency.

Keywords: Strategy, Tourist attraction development, Regional Original Income, SWOT.

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi yang dimiliki objek wisata Buntu Sarira Kabupaten Tana Toraja, menganalisis strategi pengembangan objek wisata baru Buntu Sarira di Kabupaten Tana Toraja, menganalisis peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui pengelolaan Objek Wisata Buntu Sarira. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diolah menggunakan metode kualitatif deskriptif dan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya yang telah dilakukan Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Tana Toraja belum maksimal dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengembangan pariwisata, terbukti dari rendahnya kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD dan kurangnya promosi berbagai objek wisata. Buntu Sarira dibangun dan mengoptimalkan strategi agar dapat mendorong peningkatan PAD Kabupaten Tana Toraja.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan objek wisata, Pendapatan asli daerah, SWOT.

Jurnal Akun Nabelo:
Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif
Volume 6/Nomor 2/Januari 2024
doi:10.11594/untad.jan.6.1.20615
Jurusan Akuntansi FEB Universitas Tadulako



A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sumber penerimaan penting bagi suatu negara, salah satunya yaitu dari retribusi objek wisata. Adanya pariwisata, maka suatu negara akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata tersebut (Pradikta, 2013). Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu, karena berwisata bisa menghilangkan kejenuhan, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya, bisa berbelanja dan berbisnis. Usaha mengembangkan dunia pariwisata Indonesia didukung dengan Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyebutkan keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Kabupaten Tana Toraja terkenal dengan wisata alam dan budaya namun berbagai hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa belum ada peningkatan signifikan dalam peningkatan jumlah PAD Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja.

Menurut data dari informan jumlah objek wisata di Kabupaten Tana Toraja sebanyak 88 objek wisata tetapi objek wisata yang sudah memiliki SK sebanyak 31 Objek wisata, dan objek wisata ini dipromosikan oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga. Sedangkan 57 objek wisata lainnya belum dipromosikan. Hal ini sangat disayangkan mengingat potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Tana Toraja sangat besar dari sektor pariwisata dan berpengaruh secara signifikan dalam peningkatan PAD. Tentunya di masa mendatang Pemerintah dapat mempromosikan semua objek wisata yang ada.

Dalam upaya untuk meningkatkan jumlah PAD, Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja juga kini telah membangun destinasi wisata baru yaitu Objek Wisata Buntu Sarira di Kelurahan Sarira. Tilanga' Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja. Buntu Sarira berjarak 3 km dari Jalan Poros Makale-Rantepao. Tempat ini berada di ketinggian sekitar 1.231 Mdpl merupakan perbukitan batu. Boleh dikatakan bahwa destinasi baru ini akan menjadi salah satu wisata terfavorit di masa mendatang karena memiliki pemandangan yang sangat indah dikelilingi hamparan awan sehingga tempat ini disebut juga Tangga Menuju Surga. Nantinya pengunjung dapat melakukan berbagai aktivitas antara lain *trekking*, mendaki puncak bukit, berfoto, menikmati pemandangan alam, dan belajar tentang budaya Toraja.

Saat ini destinasi baru ini masih dalam tahap penyelesaian akhir, beberapa bagian seperti jalan, taman parkir masih dalam tahap penyelesaian. Beberapa titik tebing pun belum terpasang reling pengaman. Diharapkan tahun ini destinasi ini dapat beroperasi. Agar menjadi salah satu ujung tombak pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.

Pendapatan Asli Daerah merupakan gambaran potensi keuangan daerah, umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi, maka daerah dapat menggali potensi sumber daya alam yang berupa objek wisata. Kabupaten Tana Toraja mengandalkan objek wisata sebagai sumber terbesar PAD oleh sebab itu penting untuk mengembangkan suatu objek wisata agar kunjungan wisatawan meningkat sehingga meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah guna mendorong pembangunan daerah menjadi lebih baik. Pengembangan objek wisata ditujukan sebagai upaya yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Pengembangan sektor pariwisata harus aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, dan berwawasan lingkungan sehingga mampu meningkatkan PAD dan kesejahteraan masyarakat.

Adapun jumlah PAD Kabupaten Tana Toraja ditunjukkan pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah PAD Kabupaten Tana Toraja berfluktuatif dari tahun ke tahun. Namun mulai tahun 2021-2023 menunjukkan kenaikan yang signifikan. Sedangkan jumlah kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PAD Tana Toraja Tahun 2019- 2023 menunjukkan angka yang sangat rendah, tidak sejalan dengan kenaikan PAD Kabupaten Tana Toraja.

Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata Kabupaten Tana Toraja belum menunjukkan kinerja yang maksimal sehingga Pemerintah Daerah perlu menaruh perhatian serius pada sektor pariwisata sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum dan meningkatkan PAD.

Penelitian mengenai destinasi wisata baru Buntu Sarira belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga penting untuk mengetahui dan menganalisis agar dapat merumuskan strategi di objek wisata Buntu Sarira demi peningkatan PAD Kabupaten Tana Toraja.

Tabel 1
Jumlah PAD dan Kontribusi Sektor Pariwisata
terhadap PAD Kabupaten Tana Toraja
Tahun 2019-2023

TAHUN	Jumlah PAD (Rp)	Realisasi Sektor Pariwisata (Rp)	Kontribusi % (Rp)
2019	119.464.158.052	5.324.310.052	4,46
2020	110.936.063.512	959.391.500	0,86
2021	87.885.164.973	746.812.500	0,85
2022	170.331.502.274	2.279.504.000	1,34
2023	198.560.980.000	2.232.335.500	1,12

Sumber: BAPENDA Tana Toraja, 2023

B. TINJAUAN PUSTAKA

B.1. Teori Perencanaan Pembangunan Daerah

Perencanaan berasal dari kata rencana, yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting, yakni tujuan, kegiatan dan waktu. Apapun yang direncanakan tentu saja merupakan tindakan-tindakan di masa depan dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai respon (reaksi) terhadap masa depan (Utama, 2017).

Perencanaan adalah upaya untuk memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang di perhatikan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Utama, 2017). Undang Undang Pemerintah Daerah No. 23 (2014) menjelaskan bahwa Pemerintah Daerah memiliki kewenangan yang lebih luas untuk wilayahnya, implikasi semakin besarnya tugas serta tanggung jawab untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya alam yang dimiliki daerah tersebut dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Perencanaan Pembangunan Daerah adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan yang melibatkan berbagai unsur didalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber-sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah atau daerah dalam jangka waktu tertentu .

B.2. Pendapatan Asli Daerah

Ketentuan perundang-undangan yang berlaku, yang tertuang dalam Undang-Undang Keuangan (2003) tentang keuangan negara, pendapatan asli daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, laba perusahaan daerah, dan lain-lain yang sah.

Menurut UU No. 33 Perimbangan Keuangan antara Pusat dan daerah (2004) pasal 6 bahwa sumber Pendapatan Asli Daerah meliputi: Pendapatan Asli Daerah terdiri dari hasil pajak daerah hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainya yang dipisahkan lain-lain. Pendapatan daerah yang sah, pendapatan berasal dari pemberian pemerintah yang terdiri dari sumbangan dari pemerintah (Novianti et al., 2017).

B.3. Teori Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka (Alyani & Siwi, 2020). Wisata adalah perjalanan keliling selama lebih dari tiga hari, yang diselenggarakan oleh suatu kantor perjalanan di dalam kota dan acaranya antara lain melihat-lihat di berbagai tempat atau kota baik di dalam maupun diluar negeri (Riko et al., 2021). Pariwisata adalah suatu kegiatan untuk melakukan suatu perjalanan dengan tujuan sebagai hiburan, rekreasi, atau sebagai perjalanan bisnis yang berada di suatu tempat.

Pengembangan pariwisata yang ideal akan selalu menunjukkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan, melibatkan pemerintah dan masyarakat lokal. Pengembangan ini sangat berkaitan dengan ada tidaknya rencana usaha (business plan). Rencana usaha tersebut berisi hal-hal strategis usaha yang meliputi aspek pemasaran, keuangan dan operasional usaha (Mandeij, 2017). Pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat sangat penting untuk

membuka lapangan kerja, memberikan pemahaman tentang pariwisata, dan meningkatkan kondisi perekonomian masyarakatnya (Sukmadewi et al., 2019). Dalam melaksanakan proses tugasnya, serta peran dan fungsinya, dalam hal pengembangan objek wisata daerah, pemerintah daerah perlu melakukan suatu upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pariwisata (Pratama et al., 2021).

B.4.Strategi

Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Rahmayani, 2021). Makna terpenting dari pemahaman strategi sebagai mengambil tindakan yang berbeda dari perusahaan pesaing dalam satu industri guna mencapai posisi yang lebih baik.

B.5.Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan (Katuwu et al., 2023) meneliti tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Poso Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis SWOT, terletak pada posisi strategi melalui Integrasi Horizontal yang terdapat antara peluang eksternal dan kekuatan internal. Pada model Probit strategi pengembangan pariwisata (X) mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan asli daerah (Y). Maka dapat diartikan bahwa variabel strategi pengembangan pariwisata (X) dapat menjelaskan variabel terikat atau PAD (Y).

Penelitian yang dilakukan (Putera et al., 2022) meneliti tentang Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian di Kabupaten Toraja Utara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Toraja Utara dilakukan melalui kebijakan – kebijakan yang menyangkut pengembangan pariwisata, pengembangan objek wisata, pengembangan pasar dan pemasaran, pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan institusi kelembagaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Toraja Utara, yaitu: sarana dan prasarana pariwisata, atraksi wisata pada objek wisata, peran serta masyarakat dan dana yang terbatas.

Penelitian yang dilakukan (Safitri & Juliprijanto, 2020) meneliti tentang Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang, dengan alat analisis yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dapat dilakukan adalah komitmen pemerintah mengenai fokus pembangunan pariwisata daerah, meningkatkan kemitraan dan hubungan antar lembaga dalam pengelolaan pariwisata, serta menyusun manajerial yang terpadu dan profesional di setiap objek wisata dalam rangka mengoptimalkan kegiatan pemasaran dan promosi pariwisata Kota Magelang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Riko et al., 2021) meneliti tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Punai Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Belitung Timur, dengan metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif, analisis kontribusi, analisis SWOT dan analisis stakeholders. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi SWOT yang digunakan berupa strategi SO, menciptakan strategi kekuatan untuk merebut peluang. Stakeholder pengelola

wisata memiliki pengaruh dan kepentingan yang tinggi dalam pengelolaan Obyek Wisata Pantai Punai.

Penelitian yang dilakukan (Adil et al., 2019) meneliti tentang Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Penyerapan Tenaga Kerja dengan metode analisis yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor Pariwisata berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. Sektor Pariwisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado.

C. METODE PENELITIAN

C.1. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diambil langsung dari sumbernya. Data dikumpulkan langsung sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Sugiyono, 2018). Sumber Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja, Badan Pendapatan Asli Daerah (BAPENDA) Kabupaten Tana Toraja, lokasi objek wisata Buntu sarira. Sedangkan data sekunder diambil dari berbagai literatur, artikel dan jurnal yang berkaitan.

C.2. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yang dilakukan dengan cara wawancara/interview langsung ke padanarasumber guna mengidentifikasi strategi pengembangan objek wisata Buntu Sarira guna peningkatan pendapatan asli daerah di Tana Toraja. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C.3. Situs dan Informan Penelitian

Situs dalam penelitian ini adalah Stakeholder Pengelola Objek Wisata Buntu Sarira. Penentuan informan ini dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui masalah yang diteliti yaitu pengelola dari Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Tana Toraja, pengunjung dan masyarakat sekitar objek wisata.

C.4. Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan metode kualitatif deskriptif dan Metode Analisis SWOT. SWOT sendiri merupakan akronim dari Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threat (ancaman). Analisis SWOT merupakan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor secara sistematis yang dapat dijadikan acuan untuk merumuskan strategi yang akan diterapkan pada suatu organisasi (Rangkuti, 2017). Dasar analisis ini merupakan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang yang ada (Opportunities) serta dapat memaksimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

D.1. Objek Wisata Sarira

Objek Wisata Buntu Sarira merupakan destinasi baru di Kabupaten Tana Toraja yang akan dibuka dalam tahun 2024 ini. Destinasi wisata ini terletak di Kelurahan Sarira, Kecamatan Makale Utara, Tana Toraja. Letaknya tak jauh dari Objek Wisata Kolam permandian Alam Tilanga'. Objek wisata Buntu (bukit) Sarira berjarak sekitar 2,2 Km dari Jalan utama (Jalan Poros Rantelemo) ke Objek wisata. Akses menuju Objek Wisata sarira cukup mudah, pengunjung dapat menggunakan kendaraan

roda dua (motor) maupun roda empat (mobil). Panorama keindahan gugusan karst Buntu Sarira yang diberikan sentuhan fasilitas seperti gazebo, taman dan tangga-tangga serta pemandangan bentang alam yang indah dari puncak Buntu Sarira yang digadang akan menjadi daya tarik wisata baru di Tana Toraja.

Buntu Sarira dapat disebut merupakan perpaduan beberapa objek wisata seperti Lolai Negeri Di Atas Awan, Pango Pango dan objek wisata yang berada di Maros Sulawesi Selatan yaitu Rammang-Rammang. Perpaduan antara bukit kars, hutan pinus dan wisata di ketinggian/puncak bukit akan menarik banyak pengunjung.

Lokasi ini juga disebut Tangga Menuju Surga, karena perbukitan batunya menjulang melewati awan-awan. Pengunjung dapat melakukan tracking (berjalan kaki) dengan menempuh rute jalan yang berstruktur bebatuan dengan pemandangan pepohonan di sepanjang jalan. Untuk mencapai kaki bukit dibutuhkan 10 menit jalan kaki dan nantinya ada gazebo yang digunakan sebagai tempat beristirahat. Pengunjung juga dapat melihat pemandangan Gunung Sopai dan patung Tuhan Yesus memberkati di Buntu Burake. Butuh waktu 50 menit untuk sampai di puncak bukit dan pesona keindahan alam, hawa sejuk, serta hamparan awan akan menyambut para wisatawan.

Kepala Dinas Pariwisata Ibu Adelheid Sosang selaku informan menyebutkan bahwa saat ini proses pekerjaan masih berlangsung, dalam tahap penyelesaian. Namun beberapa pedagang sudah mulai membuka lapaknya karena pengunjung sudah mulai berdatangan, walaupun belum dikenakan retribusi. saat ini Pembangunan sarana dan prasarana sudah lengkap antara lain pintu gerbang, toilet, area parkir, dan tempat sampah. Warung makan dan gazebo juga disediakan di dalam objek sehingga wisatawan dapat beristirahat sambil menikmati makanan khas Toraja. Sedangkan sarana pendukung juga sudah tersedia yaitu Tours Information Centre (TIC), Jalan, Taman, Plaza pengunjung, Panggung Kesenian, Gedung Pertemuan, toko Cenderamata, Menara pandang, Jaringan listrik, dan Jaringan air bersih.

D.2 Informan penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui secara akurat mengenai pengembangan Objek wisata Buntu Sarira yaitu pegawai Dinas Pariwisata selaku pengelola, pedagang, pengunjung serta masyarakat sekitar objek. Adapun informan penelitian ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Informan Penelitian

NAMA	PEKERJAAN
Adhelheid Sosang, SP., MH.	Kepala Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga
Eli Bernat M, SE.	Sekretaris Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga

NAMA	PEKERJAAN
Angryany Fanny Paressa, SE., M.AP.	Kabid. Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata
Moh. Sofwan Adha, S.Kom., M.Eng.	Kabid. Promosi Pariwisata
Hasyul H.	Bendahara Penerima dinas
Maria	Pengunjung
Marthen	Pedagang
Yanto	Petugas kebersihan/ Masyarakat

Sumber data: Data diolah

D.3. Sarana dan Prasarana Objek Wisata Buntu Sarira

Berdasarkan wawancara dengan informan yaitu Ibu Angriany mengenai keunggulan Objek wisata Buntu Sarira mengungkap:

“Buntu Sarira memiliki pemandangan alam yang indah, dengan hamparan sawah hijau, perkampungan tradisional Toraja, dan deretan gunung tinggi. Selain itu lokasinya strategis karena tidak jauh dari jalan poros Rantepao-Makale. Objek ini juga lengkapi, baik wisata maupun fasilitasnya.”

Sedangkan menurut Bapak Sofyan Kabid Promosi dan Pariwisata bahwa:

“Akses untuk menjangkau Buntu Sarira cukup mudah, baik dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Selain itu nantinya pengunjung dapat mempelajari budaya Toraja yang unik dan menarik.”

Mengenai fasilitas yang ditawarkan di Objek Wisata Buntu Sarira, Bapak Yanto berkomentar:

“... di Buntu Sarira ada sarana dasar disediakan yaitu: toilet, area parkir yang akan diperluas untuk menampung lebih banyak kendaraan, dan tempat sampah. Disediakan pula warung makan halal dan menu yang beragam. Selain itu ada juga sarana pendukung berupa gazebo, spot foto dan informasi wisata.”

Menurut Pak Eli Bernat, rencana ke depannya akan dibangun fasilitas lain yang menambah daya tarik wisata di Buntu Sarira;

“Ada pula camping ground, homestay, guide dan berbagai paket wisata yang tentunya

akan diminati pengunjung.”

Namun lanjut Ibu Maria bahwa ada juga kelemahan Objek wisata di Toraja pada umumnya termasuk Buntu Sarira, yaitu kurangnya promosi.

“Promosi Objek wisata Buntu Sarira masih perlu diintensifkan, khususnya di luar Tana Toraja, juga perlu meningkatkan kerjasama dengan banyak pihak untuk promosi, missal dengan travel agen. Apalagi saat sekarang ini mudah karena menggunakan teknologi.”

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa berbagai sarana prasarana akan melengkapi objek wisata Buntu Sarira sebagai berikut:

1. Sarana Dasar
 - a. Toilet: jumlah toilet akan ditambah dan ditingkatkan kualitasnya.
 - b. Area Parkir: Area parkir akan diperluas untuk menampung lebih banyak kendaraan.
 - c. Warung Makan: Akan dibangun warung makan yang halal dan menu yang beragam
 - d. Tempat Sampah: Jumlah tempat sampah akan ditambah untuk menampung lebih banyak sampah yang ditimbulkan oleh pengunjung.
2. Fasilitas Pendukung
 - a. Gazebo: akan dibangun lebih banyak gazebo untuk tempat beristirahat dan menikmati pemandangan.
 - b. Spot foto: akan dibuat spot foto yang menarik untuk para wisatawan.
 - c. Informasi wisata: akan disediakan informasi wisata yang lengkap tentang objek wisata sarira dan objek wisata lainnya.
3. Fasilitas lainnya
 - a. Camping ground; akan disediakan area camping ground bagi wisatawan yang ingin berkemah.
 - b. Homestay: Akan dibangun homestay bagi wisatawan yang ingin menginap di objek wisata sarira.
 - c. Guide wisata: akan disediakan Guide wisata untum membantu wisatawan menjelajahi sarira.
 - d. Paket wisata: akan disediakan paket wisata menarik untuk wisatawan.

D.4 Analisis SWOT

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti merumuskan SWOT sebagai berikut:

1. Kekuatan Di Objek Wisata Sarira (Strenght)
 - Adanya dukungan pemerintah daerah
 - Pemandangan alam yang indah dan unik
 - Aktivitas yang beragam

- Fasilitas yang memadai
 - Lokasi yang strategis
 - Akses yang mudah
 - Komunitas pemuda/ pemuda yang aktif dalam pengembangan wisata
 - Potensi budaya lokal yang kuat dan menarik
2. Kelemahan (Weaknesses) Objek Wisata Sarira
- Kurangnya sumber daya manusia yang terampil
 - Infrastruktur jalan yang kurang memadai
 - Ketersediaan informasi yang terbatas
 - Kurangnya Promosi dan pemasaran
3. Peluang (Opportunities)
- Potensi pasar wisata yang besar
 - Meningkatnya minat wisatawan domestik dan mancanegara terhadap wisata alam
 - Tren wisata alam yang meningkat
 - Kerjasama dengan pihak swasta
 - Pemanfaatan teknologi digital untuk promosi dan pemasaran
4. Ancaman (Threats)
- Persaingan dengan objek wisata lain
 - Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan budaya
 - Kurangnya kesadaran masyarakat tentang Sadar Wisata
 - Bencana alam
 - Perubahan Iklim.cuaca

D.4.1.Perhitungan Bobot dan Rating Matriks

Perhitungan Matriks Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)

Setelah faktor-faktor strategis internal diidentifikasi, kemudian tabel IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka Strength dan Weakness untuk strategi pengembangan objek wisata Buntu Sarira.

Tabel 3
Matriks Strength dan Weakness

FAKTOR STRATEGIS	Bobot	Rating	Skor
Strength			
Adanya dukungan pemerintah daerah	0,10	5	0,48
Pemandangan alam yang indah dan unik	0,10	3	0,29
Aktivitas yang beragam	0,06	3	0,19
Fasilitas yang memadai	0,06	3	0,19
Lokasi yang strategis		4	0,39
Akses yang mudah		3	0,29
Komunitas pemuda/ pemudi yang aktif dalam pengembangan wisata	0,06	4	0,26
Potensi budaya lokal	0,10	3	0,29
Jumlah	0,10		2,39
Weakness			
Kurangnya sumber daya manusia yang terampil	0,10	2	0,19
Infrastruktur jalan yang kurang memadai	0,06	2	0,13
Ketersediaan informasi yang terbatas	0,06	2	0,13
Kurangnya Promosi dan pemasaran	0,10	2	0,19
Jumlah			0,65
Total	1		3,04

Sumber data: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3 matriks IFAS diperoleh total skor sebesar 3.04. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi sektor pariwisata berada pada posisi kuat dalam memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan mampu mengatasi kelemahan yang ada. Dalam strategi pengembangan sektor pariwisata memiliki kekuatan utama yang memiliki nilai sebesar 2 ,39. Sedangkan untuk strategi pengembangan pariwisata memiliki kelemahan dengan nilai 0,65, yaitu masih kurangnya SDM yang terampil, infrastruktur jalan belum memadai, informasi terbatas serta promosi dan pemasaran masih kurang. Dengan mengatasi kelemahan maka tercipta peluang usaha di daerah ini di mana potensi pariwisata dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat dan membentuk usaha, seperti penginapan, rumah makan, penyewaan tenda, dan lain-lain

Perhitungan Matriks Eksternal Strategic Factors Analysis Summary (EFAS)

Eksternal Strategic Factors Analysis Summary (EFAS) merupakan suatu alat analisa yang menyajikan kondisi eksternal perusahaan untuk menentukan faktor peluang dan ancaman yang dimiliki untuk strategi pengembangan objek wisata Buntu Sarira.

Tabel 4
Matriks Opportunity dan Treath

FAKTOR STRATEGIS	Bobot	Rating	Skor
<i>Opportunity</i>			
Potensi pasar wisata yang besar	0,14	3	0,41
Meningkatnya minat wisatawan domestik dan mancanegara terhadap wisata alam	0,14	2	0,27
Tren wisata alam yang meningkat	0,09	2	0,18
Kerjasama dengan pihak swasta	0,14	3	0,41
Pemanfaatan teknologi	0,14	3	0,41
Jumlah			1,68
Treath			
Persaingan dengan objek wisata lain	0,09	2	0,18
Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan budaya	0,09	2	0,18
Kurangnya kesadaran masyarakat tentang Sadar Wisata	0,09	2	0,18
Bencana alam	0,09	3	0,27
Jumlah			0,82
Total	1		2,50

Sumber data: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4 matriks EFAS memperoleh total nilai sebesar 2,50. Hal ini menunjukkan bahwa strategi untuk pengembangan sektor pariwisata pada objek wisata buntu sarira memiliki kemampuan yang kuat dalam memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi ancaman. Peluang utama dalam pengembangan objek wisata Buntu Sarira Kabupaten Tana Toraja adalah Potensi pasar wisata yang besar, Meningkatnya minat wisatawan domestik dan mancanegara terhadap wisata alam, Tren wisata alam yang meningkat, Kerjasama dengan pihak swasta, pemanfaatan teknologi dengan nilai sebesar 1,68. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Toraja Utara menyadari potensi wisata yang dimiliki daerahnya dan pengelola pariwisata mampu memanfaatkan tren yang ada untuk memperkenalkan potensi yang ada di daerah mereka ke masyarakat dengan memanfaatkan internet.

Sedangkan, ancaman memiliki nilai 0,82 menunjukkan bahwa ancaman yang dihadapi adalah persaingan dengan objek wisata lain, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan budaya, kurangnya kesadaran masyarakat tentang Sadar Wisata, dan ancaman bencana

Strategi Pengembangan Objek Wisata Baru Buntu Sarira di Kabupaten Tana Toraja.

Matriks SWOT memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dimiliki dalam strategi pengembangan objek wisata Buntu Sarira di Kabupaten Tana Toraja. Matriks SWOT berisi strategi kombinasi S-O (Strength-Opportunities), S-T (Strength- Threats), W-O (Weakness-Opportunities), dan W-T (Weakness-Threats). Setelah mendapatkan inti strategi berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, maka dapat diformulasikan alternatif strategi. Formulasi strategi ini dilakukan dengan menggunakan matriks SWOT.

Tabel 5 Analisis SWOT

	Strength Adanya dukungan pemerintah daerah Pemandangan alam yang indah dan unik Aktivitas yang beragam Fasilitas yang memadai Lokasi yang strategis Akses mudah Komunitas pemuda/ pemudi yang aktif dalam pengembangan wisata Potensi budaya lokal yang kuat dan menarik	Weakness Kurangnya sumber daya yang terampil infrastruktur jalan kurang memadai, ketersediaan informasi terbatas, kurang promosi dan pemasaran.
Opportunity Potensi pasar wisata Meningkatnya minat wisatawan Trend wisata alam Kerjasama dengan swasta Pemanfaatan teknologi	S-O Memanfaatkan keindahan alam dan budaya untuk menarik wisatawan Meningkatkan promosi dan pemasaran melalui media sosial dan digital lainnya. Bekerjasama dengan pihak swasta untuk mengembangkan infrastruktur dan fasilitas lainnya. Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia	W-O Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas, seperti gazebo, toilet dan area parkir Membangun infrastruktur jalan yang baik Meningkatkan Kerjasama dengan Pemerintah daerah dalam hal promosi dan pengembangan wisata
Treath Persaingan dengan objek wisata lain Kurang kesadaran Masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan alam dan budaya	S-T Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan Melakukan riset pasar untuk mengetahui minat dan kebutuhan wisatawan.	W-T Melatih SDM agar dapat bersaing Membangun insfrastruktur agar dapat bersaing dengan objek lain Melakukan penyuluhan

Kurangnnya kesadaran sadar Wisata bencana alam	Menjalin Kerjasama dengan objek wisata lain untuk saling mempromosikan	Terhadap Masyarakat tentang pentingnya sadar wisata dan mempromosikan objek wisata Menyiapkan masyarakat sekitar tentang ancaman bencana
--	--	---

Sumber data: Data diolah

Berdasarkan analisis SWOT di atas, maka strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan Objek Wisata Buntu Sarira adalah:

STRATEGI SO (Strength – Opportunity) :

- a. Memanfaatkan keindahan alam dan budaya untuk menarik wisatawan
- b. Meningkatkan promosi dan pemasaran melalui media sosial dan digital lainnya.
- c. Bekerjasama dengan pihak swasta untuk mengembangkan infrastruktur dan fasilitas lainnya.
- d. Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia.

STRATEGI WO (Weakness – Opportunity) :

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas, seperti gazebo, toilet dan area parkir
- b. Membangun infrastruktur jalan yang baik
- c. Meningkatkan Kerjasama dengan pemerintah daerah dalam hal promosi dan pengembangan wisata

STRATEGI ST (Strength – Threat) :

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan
- b. Melakukan riset pasar untuk mengetahui minat dan kebutuhan wisatawan.
- c. Menjalin kerjasama dengan objek wisata lain untuk saling mempromosikan

SRATEGI WT (Weakness-Threat)

- a. Melatih SDM agar dapat bersaing
- b. Membangun insfrastruktur agar dapat bersaing dengan objek lain
- c. Melakukan penyuluhan terhadap Masyarakat tentang pentingnya sadar wisata dan mempromosikan objek wisata.
- d. Menyiapkan masyarakat sekitar tentang ancaman bencana

D.6.Peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui Pengelolaan Objek Wisata Buntu Sarira.

1. Meningkatkan Promosi Pariwisata Buntu Sarira

Secara umum upaya peningkatan promosi pariwisata yang dilakukan Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Tana Toraja belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang masih rendah dan rendahnya kontribusi Pariwisata daerah terhadap PAD Kabupaten Tana Toraja. Dengan dibangunnya objek baru ini diharapkan dapat dipromosikan dengan baik sehingga memberikan kontribusi maksimal bagi PAD kabupaten.

2. Meningkatkan Peran Pemerintah, Swasta dan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Buntu Sarira di Kabupaten Tana Toraja

Upaya kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat di Kabupaten Tana Toraja dalam pengembangan pariwisata khususnya objek wisata Buntu Sarira untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tana Toraja belum maksimal.

Pengelolaan objek Wisata di Kabupaten Tana Toraja masih bersifat individual dimana pemerintah mengelola sendiri Objek Wisatanya, demikian juga dengan pengelolaan oleh pihak swasta maupun masyarakat.

Di lain pihak, pengelola, pengunjung dan masyarakat masih kurang memperhatikan kebersihan di sekitar objek. Diharapkan pada objek secara umum toilet tertata dengan baik dan bersih sehingga tidak mengurangi kenyamanan pengunjung.

E. KESIMPULAN

Upaya yang telah dilakukan Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Tana Toraja belum maksimal dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengembangan pariwisata, terbukti dari rendahnya kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD dan kurangnya promosi berbagai objek wisata. Antara lain dalam mempromosikan berbagai Objek Wisata, melaksanakan Event dan Festival, melaksanakan gerakan kelompok sadar wisata, menjalankan program Desa Wisata, melakukan sosialisasi peningkatan sumber daya manusia baik di lingkungan pemerintah yang terkait maupun masyarakat dan mengupayakan adanya bentuk kerjasama dengan pihak masyarakat pengelola Objek Wisata.

Objek wisata Buntu Sarira dibangun agar dapat membuka peluang baru dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mendorong peningkatan PAD. Berdasarkan analisis SWOT disusun strategi pengembangan Objek Wisata Buntu Sarira.

DAFTAR PUSTAKA

Adil, R. A., Naukoko, A. T., & Wauran, P. C. (2019). Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Penyerapan Tenaga

- Kerja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 107–114.
- Alyani, F., & Siwi, M. (2020). Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 212–222.
- Katuwu, S. A., Walewangko, E. N., & Masloman, I. (2023). Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Poso Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 109–120.
- Mandeij, D. (2017). Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Baru Untuk Mengelola Pariwisata Bahari Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(3), 188–200.
- Novianti, R., Baga, L. M., & Baga, L. M. (2017). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Sektor Pariwisata (Studi Kasus Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Nasional Pariwisata*, 9(1), 17–29.
- Pradikta, A. (2013). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 246–256.
- Pratama, A., Kusworo, & Priyono, B. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. *VISIONER : Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 13(3), 541–553.
- Putera, O. V. P., Kawung, G. M. V., & Rorong, I. P. F. (2022). Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Perekonomian di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(8), 97–108.
- Rahmayani. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Daerah (PAD) di Kota Banda Aceh.
- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY.
- Rangkuti. (2017). *Matriks SWOT; Alat Yang Digunakan Untuk Menyusun Faktor - Faktor Strategis Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riko, Kurniawan, & Gustomi, A. (2021). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Punai Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Belitang Timur. *Aquatic Science Jurnal Ilmu Perairan*, 3(2), 30–45.
- Safitri, D. I., & Juliprijanto, W. (2020). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang. *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)*, 1(2), 86–97.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT. Alfabeta.
- Sukmadewi, N. P. R., Putra, I. N. D., & Suardana, I. W. (2019). Potensi Dan Pengembangan Desa Wisata Suranadi Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 5(2), 424–442.
- Utama, I. G. B. R. (2017). *Pemasaran Pariwisata ANDI*. CV Andi Offset.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat Dan Daerah
- Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah